

SKRIPSI

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI
DAN WAKIL BUPATI SOPPENG TAHUN 2020**



oleh:

Muhammad Kefrin Ramadhan

E041171504

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI
DAN WAKIL BUPATI SOPPENG TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu
Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

oleh:

Muhammad Kefrin Ramadhan

E041171504

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI
DAN WAKIL BUPATI SOPPENG TAHUN 2020

Disusun dan Diajukan Oleh:


MUHAMMAD KEFRIN RAMADHAN
E041171504

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk
dalam rangka penyelesaian Studi Program Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 24 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D
NIP 196212311990031023


Ummi Suci Fathia, S.IP, M.IP
NIP 199205022019044001

Mengetahui
Ketua Departemen
Ilmu Politik



HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI
DAN WAKIL BUPATI SOPPENG TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh:

Muhammad Kefrin Ramadhan

E041171504

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Pada tanggal 24 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Drs. H. A. Yakub, M.Si., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP. (.....)

Anggota : Haryanto, S.IP, M.A. (.....)

Anggota : Dian Ekawaty., S.IP., M.A. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Kefrin Ramadhan

NIM : E041171504

Program Studi : Ilmu Politik

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Soppeng tahun 2020” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Kefrin Ramadhan

ABSTRAK

MUHAMMAD KEFRIN RAMADHAN. NIM E041171504. PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2020. Di bawah bimbingan **Andi Yakub** dan **Ummi Suci Fathia**.

Partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Khususnya pemilih pemula yang dimana baru pertama kali turut berpartisipasi atau melakukan pemungutan suara untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam pilkada kali ini pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Soppeng dihadapkan oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan pergerakan sosial menjadi terhambat termasuk kegiatan berpolitik. Oleh karena pembatasan sosial tersebut ditakutkan mengalami penurunan dalam partisipasi politik terutama pemilih pemula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Soppeng tahun 2020. Penelitian ini menggunakan tipe metode penelitian kualitatif serta jenis metode deskriptif analitis. Data yang diperoleh menggunakan hasil wawancara dan studi pustaka. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi politik yang turunannya itu terdiri atas bentuk – bentuk partisipasi politik dan faktor - faktor partisipasi politik

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola partisipasi politik yang banyak/cenderung terjadi di masyarakat pemilih pemula di Kabupaten Soppeng adalah partisipasi politik spektator artinya masyarakat setidaknya pernah ikut serta dalam pemilihan umum. Yang dimana pemilih pemula masih sulit dengan cara pembagian waktu antara belajar dan melakukan kegiatan politik dimasyarakat. Kemudian, Terdapat 5 faktor pendorong partisipasi politik yaitu Adanya Perangsang Politik contohnya pengaruh media massa dan diskusi, Karakteristik Pribadi Seseorang contohnya kepedulian terhadap aktivitas politik, Karakteristik Sosial contohnya status sosial, Situasi dan Lingkungan Politik contohnya lingkungan sekitar aman dan Pendidikan Politik contohnya sosialisasi. Tingkat partisipasi politik pemilih pemula tentu saja dapat dipengaruhi dari kelima faktor pendorong tersebut.

Kata kunci : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Daerah.

ABSTRACT

MUHAMMAD KEFRIN RAMADHAN. NIM E041171504. PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2020. Di bawah bimbingan **Andi Yakub** dan **Ummi Suci Fathia**.

Political participation is the participation of ordinary citizens in determining all decisions concerning or affecting their lives. Especially the novice voters who are participating or voting for the first time to choose a leader according to their wishes. In this election, the selection of Regents and Deputy Regents in Soppeng Regency was faced with the COVID-19 pandemic which resulted in hampered social movements including political activities. Therefore, it is feared that social participation will decrease in political participation, especially for novice voters.

This study was aimed to determine the participation of novice voters in the election of the Regent and Deputy Regent of Soppeng Regency in 2020. This research was conducted using descriptive analysis type with qualitative research methods. The collecting was done by using in-depth interviews and literature study. The theory used in this research is political participation whose derivatives consist of forms of political participation and factors of political participation.

The results showed of the study indicate that the pattern of political participation that tends to occur in the novice voting community in Soppeng Regency is the political participation of speculators, meaning that the community has at least participated in general elections. Which is where novice voters are still difficult by dividing their time between studying and carrying out political activities in the community. Then, there are 5 factors driving political participation, namely the existence of political incentives for example the influence of mass media and discussions, Personal Characteristics of a person for example concern for political activities, Social Characteristics for example social status, Political Situation and Environment for example a safe environment and Political Education for example socialization. The level of political participation of novice voters can of course be influenced by these five driving factors.

Keywords : Political Participation, novice voters, Mayoral Election

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang hingga saat ini masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul; “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Soppeng Tahun 2020”

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada Almarhum Ayahanda Amirullah S.E, Ibunda Melda Asri, Almarhum Nenek Hj Nurhaedah Jafar, Paman Amiruddin S.E yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi dengan penuh pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan.

Dan Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D** selaku pembimbing utama serta pendamping akademik dan Ibu **Ummi Suci Fathia, S.IP, M.IP.** selaku pembimbing

pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran, terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Phil Sukri, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta Staf dan jajarannya.
3. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP Unhas.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan staff Departemen Ilmu Politik, **(Alm.) Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA; Prof. Dr. Armin, M.Si; Prof Muhammada M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; A. Naharuddin S.IP, M.Si; Dr. Phil Sukri, M.Si, Ph.D; A. Ali Armunanto, S.IP., M.Si; Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M,Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Umami Suci**

Fathiah, S.IP, M.Si; Hariyanto, S.IP, MA; (Alm.) Prof Basir Syam, M.Ag; Imran, S.IP, M.Si; Sakinah Nadir, S.IP, M.Si; Dian Ekawaty, S.IP, MA dan Zulhajar, S.IP, M.Si.

5. Seluruh staff pegawai Departemen Ilmu Politik yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas.
6. Para informan atas waktu yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai serta keterbukaan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan.
7. Kepada Sahabat penulis Kurniawan, Nursakinah Idris, Azisan, Santo Arden Gunawan, Sandrawati Hukom serta Ahmad Fauzan Baso yang telah memberikan canda tawa serta semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada kawan-kawan BF dan Unixtro terima kasih telah menjadi teman nongkrong bagi penulis di waktu luang.
9. Kepada teman-teman Ilmu Politik 2017 terima kasih atas kerja sama, bantuan dan dukungan selama menempuh perkuliahan.

Serta kepada seluruh teman-teman yang penulis belum sempat tuliskan satu per satu. Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar, juni 2023

Muhammad Kefrin Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Akademik.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Partisipasi Politik.....	7
2.1.1 Bentuk – Bentuk Partisipasi.....	9
2.1.2 Faktor – Faktor Partisipasi.....	10
2.2 Pemilih Pemula.....	12
2.3 Kerangka Berpikir	16
2.4 Skema Berpikir	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Tipe Dan Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.3.1 Data Primer	21
3.3.2 Data Sekunder	21
3.4 Informan Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Soppeng	27
4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng	28
4.3 Jumlah Daftar Hasil Rekapitulasi Pemilih Pemula	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1 Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Soppeng	33
5.1.1 Partisipasi Politik Apatis.....	34
5.1.2 Partisipasi Politik Spektator	36
5.1.1 Partisipasi Politik Gladiator	38
5.2 Faktor yang Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula	39
5.2.1 Adanya Perangsang Politik.....	39
5.2.2 Karakteristik Pribadi Seseorang.....	40
5.2.3 Situasi dan Lingkungan Politik	41
5.2.4 Pendidikan Politik	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	44

6.2	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	46
	LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informan Penelitian.....	22
Tabel 2	Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng.....	29
Tabel 3	Jumlah Hasil Rekapitulasi Pemilih Pemula Kabupaten Soppeng Tahun 2015.....	30
Tabel 4	Jumlah Hasil Rekapitulasi Pemilih Pemula Kabupaten Soppeng Tahun 2020.....	31

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (epistemologis) dan istilah (terminologis). Secara epistemologis “demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “cretein” atau “cratos” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa demos-cretein atau demos-cratos adalah keadaan Negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintah rakyat dan oleh rakyat.¹

Demokrasi merupakan suatu perencanaan institusional dalam mencapai keputusan politik dimana setiap orang memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat. Demokrasi bertujuan agar kehendak dan kepentingan rakyat tetap menjadi bahan dalam pembuatan kebijakan melalui wakil rakyat yang telah duduk dikursi pemerintahan yang mereka pilih sebelumnya. Salah satu wujud pelaksanaan negara demokrasi adalah dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam

¹ Dwi sulisworo, Tri Wahyuningsih, Dikdik Baegaqi Arif. "*Hibah Materi Pembelajaran Konvensional 2012*". Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan, hal.2

Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan kepala daerah juga merupakan salah satu bentuk partisipasi politik dari kedalautan rakyat, karena dengan adanya pemilihan umum tersebut, masyarakat Indonesia ingin turut ikut berperan aktif untuk berpartisipasi dalam memilih calon pemimpin mereka dan secara langsung atau tidak langsung menyampaikan aspirasinya dalam bentuk memberikan hak pilihnya dalam penyelenggaraan demokrasi atau pemilihan kepala daerah rakyat bebas memilih calon untuk memimpin daerahnya. Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Terutama dalam partisipasi pemilih pemula.

Pemilih pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu.² Pemilih pemula yang ditunjukkan disini ialah anak yang masih berada di jenjang pendidikan yang berkisar memasuki umur 17-21 tahun. Pada saat ini usia mahasiswa di Universitas berkisar antara 17-21 tahun dan sudah termasuk dalam pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercatum dalam peraturan pemerintah mengenai pemilihan.

² Primandha Sukma Nur Wardhani "partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum", 2018, hal. 58.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dalam Pasal 15 dinyatakan bahwa warga negara yang pada hari pemungutan suara telah berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak suara, dan untuk bisa menggunakan hak suara tersebut maka warga negara tersebut harus terdaftar sebagai pemilih seperti yang di tuliskan dalam pasal 16 ayat 1, dan pada ayat berikutnya dikatakan bahwa pemilih yang dimaksud pada ayat 1 diatas nyata-nyata sedang tidak terganggu jiwa/ingatannya, tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan peradilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan sudah berdomisili di daerah pemilihan tersebut sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum disahkannya daftar pemilih sementara yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk, pada ayat 3 pasal 16 dikatakan bahwa seorang Warga Republik Indonesia yang telah terdaftar dalam daftar pemilih ternyata tidak lagi memenuhi syarat sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 2 maka tidak dapat menggunakan hak suaranya.³

Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, dalam kegiatan politik termasuk didalamnya adanya kegiatan pemilihan kepala daerah. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah

³ Lukman Janji. Skripsi : "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013*" (Makassar: UIN Makassar, 2014), Hal.3

pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan kepala daerah agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik (golput) pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Golput merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Dengan demikian meskipun hanya pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia ke depan.⁴

Tepat pada tanggal 9 Desember 2020 Kabupaten Soppeng telah selesai melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang melibatkan seluruh masyarakat soppeng terutama pemilih pemula yang pertama kali akan berpartisipasi atau melakukan pemungutan suara untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam pilkada kali ini pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Soppeng dihadapkan oleh pandemi covid19 yang mengakibatkan pergerakan sosial menjadi terhambat termasuk kegiatan berpolitik. Oleh karena pembatasan sosial tersebut ditakutkan mengalami penurunan dalam partisipasi politik terutama oleh pemilih pemula tetapi data rekapitulasi pemilih pemula yang ditunjukkan oleh KPUD Soppeng menunjukkan adanya peningkatan partisipasi politik pemilih

⁴ Rezeky Saputra. (2017). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Riau Pekanbaru. Hal. 3

pemula. Adapun data rekapitulasi pemilih pemula KPU Soppeng Pilkada serentak tahun 2015 yang berjumlah sekitar 5.045 orang dan tahun 2020 berjumlah sekitar 6.888 orang. Menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan data rekapitulasi pemilih pemula pada pilkada kabupaten soppeng 2020 berjumlah sekitar 1.843 orang, dimana pemilihan pilkada kabupaten soppeng 2020 dihadapkan dengan situasi Covid-19 yang membuat pergerakan sosial dan politik terhambat. Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020 dan faktor – faktor apa saja yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Soppeng tahun 2020 ditengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI SOPPENG TAHUN 2020**"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020?
2. Faktor apa saja yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020 dan Faktor apa saja yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua kalangan dan peneliti-peneliti untuk menjadi sumber literatur sebagai bahan bacaan dan penelitian.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa di tempat lain dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam kaitannya partisipasi politik pemilih pemula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori dan konsep yang dipergunakan untuk menjelaskan masalah penelitian lebih dalam, sehingga mengarah pada kedalaman pengkajian penelitian. Hal ini juga sekaligus sebagai pendukung dalam rangka menjelaskan atau memahami makna dibalik realitas yang ada. Penulis menggunakan konsep yang di dalamnya akan menjelaskan pengertian

2.1 Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi mendasari demokrasi (dan partisipasi) orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.⁵

⁵ Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 140

Sebagai definisi umum dari dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Adapun pengertian tentang partisipasi politik menurut para ahli, berikut merupakan beberapa diantaranya :

1. Menurut Herbert McClosky, Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.⁶
2. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, partisipasi politik adalah Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.⁷

⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 367

⁷ Ibid, hal.368

3. Menurut Rasinski dan Tyler yang mengungkapkan bahwa inti partisipasi politik adalah tindakan masyarakat yang dapat memengaruhi keputusan politik.⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam hal penentuan atau pengambilan kebijakan pemerintah baik itu dalam hal pemilihan pemimpin ataupun penentuan sikap terhadap kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah untuk di jalankan, yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

2.1.1 Bentuk Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting) baik untuk memilih para calon wakil rakyat, atau memilih kepala negara. Partisipasi menurut Milbrath dan Goel membedakan partisipasi politik pemilih meliputi :

1. Partisipasi Politik Apatis

Artinya masyarakat menolak dan menarik diri dari proses politik.

⁸ Muslimin Mufti, Teori - Teori Politik, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.151

2. Partisipasi Politik Spectator

Artinya masyarakat setidaknya pernah ikut serta dalam pemilihan umum.

3. Partisipasi Politik Gladiator

Artinya masyarakat terlibat aktif dalam proses politik, misalnya menjadi anggota partai, pekerja kampanye, serta aktivis masyarakat.⁹

2.1.2 Faktor Faktor Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.¹⁰

⁹ Noname, "BAB II KAJIAN TEORI A. Partisipasi Politik", (diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB%20II.pdf> / pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 01.35) hal. 25

¹⁰ Ibid., 20

Milbrath dalam Maran (2007) yang menyebutkan faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, bahwa adanya faktor pendukung dimana didalam faktor pendukung terdapat empat unsur diantaranya:

1. Perangsang politik. Perangsang politik dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan diskusi politik, pengaruh media massa, diskusidiskusi formal dan informal yang pemilih dapatkan/lakukan.
2. Karakteristik pribadi seseorang adalah watak sosial seorang pemilih yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, dan hankam, yang biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik.
3. Situasi atau lingkungan politik adalah keadaan lingkungan sosial sekitar pemilih yang baik dan kondusif agar mau dengan senang hati berpartisipasi.
4. Pendidikan politik adalah upaya pemerintah untuk merubah warga Negara agar dapat memiliki kesadaran politik dengan terlibat dalam aktivitas politik.¹¹

Dari beberapa pernyataan dan definisi tentang partisipasi politik yang disampaikan diatas terlihat jelas semua kegiatan yang berkaitan dengan partisipasi terhadap kegiatan politik yang dilaksanakan terkait dengan

¹¹ Prilla Liandini. Skripsi : "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Presiden Di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019" (Makassar: UNISMUH, 2020) hal. 10

mencapai suatu tujuan untuk memberikan hasil dan keputusan politik dan dapat menentukan serta mengambil langkah kebijakan selanjutnya.

2.2 Pemilih Pemula

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.¹²

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula yang sudah terdaftar menjadi warga negara indonesia serta

¹² Wahyu Rahma Dani. Skripsi : "*Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*" (Semarang: UNNES, 2010), hal. 33

¹³ Ibid, hal. 33

berumur 17 tahun dan baru pertama kali mengikuti pemungutan suara sejak pemilihan umum diselenggarakan.

Menurut Prihatmoko, definisi pemilih adalah semua pihak menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasi dalam institusi politik seperti partai politik.¹⁴

Pemilih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang memilih”, sedangkan kata pemula mempunyai arti “orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu”. Jadi pemilih pemula menurut rujukan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semua orang yang untuk baru pertama kalinya memberi hak pilihnya dalam pemilihan umum. Dalam Peraturan KPU No 35 Tahun 2008 tentang Pemungutan dan Perhitungan Suara, untuk dapat menggunakan hak pilihnya pemilih tersebut harus dapat mendaftarkan diri ke TPS yang baru, paling lambat 3 hari sebelum pemungutan suara. Jadi, secara garis besar, pemilih pemula diartikan sebagai pemilih yang berada di usia 17 tahun atau lebih atau sudah kawin

¹⁴ Noname, "BAB II KAJIAN TEORI A. Tinjauan Mengenai Pandangan" (diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/23767/4/4.%20BAB%20II.pdf> / pada tanggal 25 juni 2021, Pukul 05.07) hal. 41

dan baru memilih untuk pertama kalinya yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suara kepada kontestan yang bersangkutan.¹⁵

Karakteristik pemilih pemula mempunyai perbedaan dengan pemilih yang sudah terlibat pemilu periode sebelumnya, yaitu :

- 1) belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS,
- 2) belum memiliki pengalaman memilih,
- 3) memiliki antusias yang tinggi,
- 4) kurang rasional,
- 5) pemilih pemula yang masih penuh gejolak dan semangat, yang apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam pemilu,
- 6) menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar,
- 7) memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang berbeda.¹⁶

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid, hal. 44

Empat alasan mendasar yang menyebabkan pemilih pemula mempunyai kedudukan dan makna strategis dalam Pemilihan Umum sebagai berikut :

- 1) alasan kualitatif yaitu bahwa pemilih pemula merupakan kelompok yang mempunyai jumlah secara kuantitatif relatif banyak dari setiap pemilihan umum,
- 2) Pemilih pemula adalah merupakan satu segmen pemilih yang mempunyai pola perilaku sendiri dan sulit untuk diatur atau diprediksi,
- 3) kekhawatiran bahwa pemilih pemula akan lebih condong menjadi golput dikarenakan kebingungan karena banyaknya pilihan partai politik yang akhirnya menjadikan mereka tidak memilih sama sekali,
- 4) masing-masing organisasi sosial politik mengklaim sebagai organisasi yang sangat cocok menjadi penyalur aspirasi bagi pemilih pemula yang akhirnya muncul strategi dari setiap partai politik untuk mempengaruhi pemilih pemula.¹⁷

¹⁷ Ibid, hal. 45

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir ini akan dijelaskan bahwa penelitian ini akan menganalisa bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020 dan Faktor apa saja yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Soppeng tahun 2020.

2.4 Skema Berpikir

